

## ABSTRACT

**Introduction :** Upper gastrointestinal bleeding is one of emergency case due to internal medicine. This case defined as bleeding which come from mouth until Ligamentum of Treitz on gastrointestinal tract. Clinical sign of upper gastrointestinal bleeding are hematemesis, or melena. Sometimes there is sign of anemia because of bleeding which take out blood with red blood cell from body.

**Methods :** This study use descriptive retrospective methods which use secondary data such as medical records from Dr. Soetomo Hospital, Surabaya, Indonesia. This study got 1905 medical records which have relevant with upper gastrointestinal bleeding such as hematemesis, melena, and anemia. SPSS was used to operate the descriptive data to be more selective.

**Result :** On 1905 medical records which relevant with upper gastrointestinal bleeding, it showed that there is 1141 male patients and 764 female patients. Ratio of sex is 3 : 2 due to upper gastrointestinal bleeding. The highest rank frequency which show upper gastrointestinal bleeding is 51 – 55 years old. Eventhough in this research it shows that there is patient in all of the age distribution which show that uppergastrointestinal bleeding can occur in all of age. The main sign and symptoms due to upper gastrointestinal bleeding is melena with 795 on patients, 728 patients on hematemesis, and 382 patients on anemia.

**Conclusion :** There is clinical profile on patient with upper gastrointestinal bleeding show that upper gastrointestinal bleeding occur in male than female. Highest frequency of upper gastrointestinal bleeding is 51 – 55 years old, and the highest sign and symptoms on upper gastrointestinal bleeding is melena.

**Keyword :** upper gastrointestinal bleeding – age – sex – clinical sign

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Perdarahan saluran cerna bagian atas adalah salah satu kasus darurat karena penyakit dalam. Kasus ini didefinisikan sebagai pendarahan yang berasal dari mulut sampai Ligamentum dari Treitz pada saluran pencernaan. Tanda klinis perdarahan gastrointestinal atas adalah hematemesis, atau melena.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif yang menggunakan data sekunder seperti rekam medis dari Rumah Sakit Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia. Penelitian ini mendapatkan 1.855 rekam medis yang memiliki relevansi dengan perdarahan saluran cerna bagian atas seperti hematemesis, melena, dan anemia. SPSS digunakan untuk mengoperasikan data deskriptif agar lebih selektif.

**Hasil:** Pada 1905 rekam medis yang berhubungan dengan perdarahan saluran cerna bagian atas, menunjukkan ada 1141 pasien pria dan 764 pasien wanita. Rasio jenis kelamin adalah 3: 2 karena perdarahan gastrointestinal atas. Frekuensi peringkat tertinggi yang menunjukkan pendarahan gastrointestinal atas adalah 51 - 55 tahun. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pasien di semua distribusi usia yang menunjukkan bahwa perdarahan uppergastrointestinal dapat terjadi di semua usia. Tanda dan gejala utama karena perdarahan gastrointestinal atas adalah melena dengan 795 pada pasien, 728 pasien pada hematemesis, dan 382 pasien pada anemia.

**Kesimpulan:** Ada profil klinis pada pasien dengan perdarahan gastrointestinal atas menunjukkan bahwa perdarahan gastrointestinal atas terjadi pada pria daripada wanita. Frekuensi tertinggi perdarahan gastrointestinal atas adalah 51 - 55 tahun, dan tanda dan gejala tertinggi pada perdarahan gastrointestinal atas adalah melena.

**Kata kunci:** perdarahan gastrointestinal atas - usia - jenis kelamin - tanda klinis